

## Pendampingan Karakter Remaja Melalui Budaya Literasi Sekolah

Musfira<sup>1</sup> Hasmia<sup>2</sup>, Muhlis<sup>3</sup>, Rahma Melati Amir<sup>4</sup>, Wahidayanti<sup>5</sup>, Prima Mytra<sup>6</sup>

<sup>13</sup>Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

<sup>264</sup>Fakultas Tarbiyah Dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

<sup>5</sup>Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam

\*e-mail: [musfira36@gmail.com](mailto:musfira36@gmail.com), [wahidayantifehi@gmail.com](mailto:wahidayantifehi@gmail.com), [primamytra@gmail.com](mailto:primamytra@gmail.com)

### Abstrak

*Literasi di Indonesia merupakan salah satu persoalan mendesak yang masih harus dibenahi. Karena kurangnya minat baca masyarakat terutama dikalangan pelajar. Terkait dengan minimnya budaya literasi ini sudah menjadi hal yang lumrah dan menjamur dari tahun ke tahun tanpa ada perubahan. Yang kemudian hal inilah yang menjadi tantangan dan permasalahan serius bagi orangtua, guru dan terutama pemerintah untuk saling bersinergi menumbuh kembangkan budaya literasi di sekolah. Budaya literasi berkaitan erat dengan kalangan pelajar, karena dengan menjadi peserta didik mereka harus dituntut untuk selalu bersentuhan pembelajaran untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, wawasan dan pembinaan budi pekerti. Ada banyak hal yang dapat menjadi solusi untuk menumbuhkan minat literasi diantaranya dengan mensosialisasikan pentingnya literasi untuk kelangsungan masa depan dan melakukan lapak baca di pekarangan sekolah. Seperti peserta didik yang ada di Desa Pulau Harapan, Kecamatan Pulau Sembilan. Mereka sangat membutuhkan motivasi dan edukasi untuk dapat meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya literasi.*

**Kata kunci:** literasi, budaya, kualitas generasi, Harapan Village

### Abstract

*Literacy in Indonesia is one of the urgent problems that still need to be addressed. Due to the lack of public interest in reading, especially among students. Related to the lack of literacy culture, this has become commonplace and has mushroomed from year to year without any changes. Then this becomes a challenge and a serious problem for parents, teachers and especially the government to work together to develop a literacy culture in schools. Literacy culture is closely related to students, because by becoming students they must be required to always be in touch with learning to increase knowledge, insight and character development. There are many things that can be a solution to foster literacy interest, including by socializing the importance of literacy for future survival and doing reading stalls in the school yard. Like students in Harapan Island Village, Pulau Sembilan District. They really need motivation and education to be able to increase awareness of the importance of literacy.*

**Keywords:** literacy, culture, generation quality, Harapan island village

## 1. PENDAHULUAN

Desa Pulau Harapan termasuk salah satu desa di Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai dan merupakan desa hasil pemekaran dari Kelurahan Pulau-Pulau Sembilan pada tahun 2002 dengan luas wilayah 1,75 km<sup>2</sup> berada pada keadaan topografi kepulauan yang dikelilingi air laut. Sekitar pada tahun 1980an sampai tahun 2001, desa Pulau Harapan dalam hal ini Pulau Sembilan sebelumnya adalah sebuah kelurahan di Kecamatan Sinjai Utara di bawah kepemimpinan (Lurah) H. Abd. Gaffar dan setelah itu dilakukanlah pemekaran wilayah dimana Pulau Sembilan menjadi Kecamatan tersendiri dan desa Pulau Harapan salah satu desa di dalamnya. Desa Pulau Harapan terbagi menjadi 4 dusun yaitu

dusun kambuno timur, dusun kambuno selatan, dusun kambuno barat dan dusun liang-liang, dengan jumlah penduduk  $\pm 3.097$  jiwa.

Secara umum kondisi perekonomian desa Pulau Harapan ditopang oleh beberapa mata pencaharian warga masyarakat dan dapat teridentifikasi kedalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti: PNS/TNI/Polri, nelayan, guru, swasta, karyawan swasta, pedagang, wirausaha, pensiunan, tukang kayu, perakitan kapal, dan lain-lain.

Desa Pulau Harapan yang akan dijadikan obyek kegiatan Kuliah Kerja Nyata Profesi (KKNP) sebagai pusat pengabdian keilmuan yang dimiliki oleh masing-masing Mahasiswa KKNP. Desa Pulau Harapan terdapat beberapa sekolah, salah satunya SMPN 24 Kambuno. Sekolah inilah yang menjadi sasaran untuk melakukan program kerja sesuai dengan profesi penulis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, menemukan beberapa hal yang kemudian menjadi permasalahan dan kebutuhan masyarakat setempat, khususnya yang menjadi obyek di SMPN 24 Kambuno. Ada beberapa permasalahan yang dijadikan sebagai program kerja individu berdasarkan profesi penulis yaitu adanya permasalahan dari kurangnya minat literasi, permasalahan yang penulis dapatkan melalui observasi dan berkonsultasi dengan pihak sekolah yang sempat ditemui pada saat itu yakni Bapak Wakill Kepala Sekolah yang dilakukan pada tanggal 25 Februari 2022.

Beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya minat baca dan rendahnya angka literasi pada beberapa peserta didik dikarenakan kurangnya latihan membaca dan tidak adanya fasilitas seperti Taman Baca Masyarakat, juga ketersediaan buku di perpustakaan terbilang sedikit hanya sebatas buku pelajaran antarkelas. Ditambah ada beberapa peserta didik yang malas melatih dirinya sendiri dalam hal membaca di luar jam pelajaran sekolah khususnya di rumah. Sehingga pihak sekolah menyetujui diadakannya Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Tujuan diadakan program kerja ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran.

Pemberdayaan Literasi. Keterampilan literasi sangat berpengaruh penting terhadap keberhasilan generasi muda. Keterampilan literasi yang baik akan membantu generasi muda dalam memahami informasi baik lisan maupun tertulis. Di dalam aspek kehidupan bermasyarakat, pemahaman literasi terhadap generasi muda sangat perlu untuk mendukung kompetensi dan kreativitas yang ada dalam dirinya. Kompetensi ini saling menopang jika generasi muda melek informasi dan mampu memilah mana yang baik dan yang sebaliknya. (Putri Oviola Irianto & Lifia Yola Febrianti, 2017)

. Oleh karena itu, literasi menjadi hal pokok dan mendasar yang juga tidak kalah penting untuk ditanamkan pada masyarakat Indonesia, terutama bagi generasi muda, pelajar dan mahasiswa. Meskipun minat literasi pada hari ini masih sangat kurang. Akan tetapi orang tua sebagai tempat pembelajaran pertama bagi seorang anak, guru sebagai tenaga pendidik

yang kemudian menghantarkan siswanya untuk memiliki banyak pengetahuan dan pemerintah sebagai patron yang menentukan kurikulum pembelajaran bagi pelajar. Akan terus mengupayakan dan mensosialisasikan pentingnya literasi bagi generasi muda bangsa Indonesia. (Oktri Diana Putri, 2019)

Sederhanya, literasi dapat didefinisikan sebagai keterampilan kognitif yang dalam menimba ilmu seperti membaca dan menulis. Sebagai inti kongkretnya, dengan pendalaman literasi maka akan memberantas seseorang dari buta huruf. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), angka tingkat buta huruf nasional (secara akumulatif) pada tahun 2020 adalah 1,78 persen. Persoalan literasi masih menjadi hal yang harus dibenahi di Indonesia. Berdasarkan survei yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) yang di rilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 2019, Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara, atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. (Robby Milana, 2021)

Mengingat persoalan terbesar bagi Indonesia sampai pada hari adalah rendahnya minat literasi bagi masyarakat dan juga bagi pelajar. Hal utama yang perlu dilakukan yakni dengan menciptakan budaya literasi terhadap pelajar, budaya literasi dengan pelajar sangat bertalian erat karena peserta didik harus mampu dan dituntut untuk melakukan aktifitas literasi dasar seperti membaca, menulis dan berbicara di depan kelas.

### **Kajian Teori**

#### 1) Pemberdayaan Budaya Literasi Sekolah (Lapak Baca)

Literasi yang diartikan sebagai kemampuan memahami, mengelola, dan menggunakan informasi dalam berbagai konteks. Hal ini maksudnya adalah pemerintah melalui Kemendikbud dapat meningkatkan daya nalar siswa terkhusus pada level memahami sampai dengan mengkreasikan sehingga kemampuan peserta didik akan terdongkrak dalam memecahkan soal yang berjenjang tinggi *High Order Thinking Skill* (HOTS) dengan assesment standard PISA. (Antoni Widodo, 2020)

Literasi sekolah merupakan kemampuan dalam hal membaca dan menulis. Kemampuan membaca sebagai pintu gerbang kognitif yang memegang peranan penting dalam keseluruhan kehidupan manusia terutama membuat kontak dan berkomunikasi. Sedangkan Menulis merupakan cara anak untuk menyampaikan pesan dengan menggunakan tanda-tanda sebelum anak membentuk bahkan mengenal huruf.

Kegiatan literasi merujuk pada kemampuan dasar seseorang dalam membaca dan menulis. Adapun strategi yang dilakukan dalam menumbuhkan kemampuan tersebut yaitu melatih dan membiasakan diri membaca apapun, seperti membaca koran. Meskipun aktivitas membaca terbilang mudah, akan tetapi banyak dari kegiatan membaca yang kemudian tidak memahami isi bacaannya. Budaya literasi membaca setidaknya memiliki dua manfaat pokok yang melekat dalam diri yaitu membangun minat baca dan

mempercepat pemahaman terhadap isu-isu atau informasi yang ada. (Lubis & Silvia Sansi Wisuda, 2020)

2) Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu:

- 1) Menumbuhkembangkan budaya literasi membaca dan menulis siswa, khususnya di SMPN 24 Sinjai
- 2) Meningkatkan kualitas warga dan lingkungan sekolah agar menyadari akan pentingnya budaya literasi,
- 3) Menumbuhkan minat baca yang ramah,
- 4) Memfasilitasi beberapa buku bacaan untuk mendukung kegiatan literasi.

## **2. METODE**

Pelaksanaan program kerja individu ini dilaksanakan di sekolah SMPN 24 Sinjai, yaitu didalam pekarangan sekolah ketika jam istirahat dan ketika ada jam pelajaran kosong, maka Guru yang bersangkutan mengarahkan siswanya untuk membaca di tempat melapak buku. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua kali selama proses KKNP berlangsung yakni pada tanggal 10 Maret 2022 dan tanggal 05 Maret 2022.

Metode pelaksanaan kegiatan Lapak Baca sebagai berikut:

1. Survei lokasi sekaligus sosialisasi program kerja.
2. Audiens dengan pihak sekolah dan meminta persetujuan berkegiatan.
3. Lapak baca dengan menggelar sebanyak-banyaknya buku di lokasi sasaran.
4. Mengevaluasi hasil bacaan siswa.

Pembinaan Literasi dilakukan dengan metode pembinaan membaca dan menulis dengan menggunakan media gambar. Peserta didik diberikan bimbingan membaca abjad dan latihan menulis di papan tulis maupun di buku catatan. Dengan tujuan peserta didik memiliki dasar membaca serta dapat memahami serta menghafal huruf dengan baik dan benar. Pada pertemuan pertama peserta didik diberikan dasar dengan pengenalan huruf yang dilakukan secara bertahap seperti meminta peserta didik yang belum lancar membaca untuk menyebutkan huruf-huruf yang dituliskan di papan tulis. Kemudian setelah itu mereka akan menghafalkan huruf-huruf dengan baik. Dan dari beberapa pertemuan peserta didik ada yang sudah mulai bisa membaca dan menulis dengan rapi dengan cepat dan baik sesuai dengan metode yang telah diajarkan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dua kali dilokasi yang sama, yakni di SMPN 24 Sinjai. Juga dilaksanakan sekali di posko KKNP. Dan kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan sebelumnya. Para peserta didik berbondong-bondong mengambil

masing-masing buku pilihannya kemudian mengambil posisi untuk membaca buku. Meskipun awalnya ada beberapa diantara mereka yang enggan untuk bergabung. Sebab, tidak dapat dipungkiri bahwa minat baca di sekolah tersebut memang terbilang rendah. Akan tetapi, setelah mendapat arahan dari gurunya, mereka pun turut untuk membaca buku. Hingga pada akhirnya mereka antusias dan berlomba-lomba untuk menyelesaikan bacaan mereka. mereka antusias dan berlomba-lomba untuk menyelesaikan bacaan mereka.



**Gambar 1: Sosialisasi dan Audiens Dengan Pihak Sekolah.**



**Gambar 2 : Lapak Baca di SMPN 24 Sinjai, Selasa 01 Februari 2022.**



**Gambar 3 : Lapak Baca kedua di SMPN 24 Sinjai, Sabtu 05 Maret 2022.**



**Gambar 4 : Lapak Baca di Posko KKNP**

## KESIMPULAN

Ketercapaian hasil dari pelaksanaan kegiatan Lapak Baca ini sesuai dengan tujuan awal yang diharapkan. Peserta lapak baca ketika sudah berada di lokasi maka mereka antusias dalam memilih buku yang sesuai dengan kebutuhan untuk mereka baca. Meskipun perlu sedikit kerja keras untuk memberikan mereka motivasi atau dorongan untuk menarik minat baca mereka. Perlu semangat lebih untuk menanamkan nilai-nilai literasi terhadap pelajar, yang tidak lain mereka adalah anak-anak pesisir. Terlebih dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti tidak tersedianya Taman Baca Masyarakat (TBM).

## DAFTAR PUSTAKA

- Antoni Widodo, (2020). *Implementasi program gerakan literasi sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. (12-13)
- Putri Oviolanda Irianto & Lifia Yola Febrianti, (2017). *Pentingnya penguasaan literasi bagi generasi muda dalam mengahdapi MEA*. 460-462.
- Oktri Diana Putri, (2019). *Krisis budaya literasi*.
- Robby Milana, (2021). *Membangun Budaya Literasi Sejak Dini*.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). *Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar*. 3, 26–31.